

KINERJA ANGKUTAN SUNGAI (*MOTOR KLOTOK*) (STUDI KASUS : KOTA SINTANG – NANGA KETUNGAU)

Yuswa Dharma Putra¹⁾, Gusti Zulkifli Mulki²⁾, Nurhayati²⁾

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh keberadaan dan pemanfaatan Sungai Kapuas dan Sungai Ketungau di Kabupaten Sintang, dimana dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakatnya yang salah satunya adalah sebagai prasarana transportasi air. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kinerja angkutan sungai perahu motor Nanga Ketungau dengan mengidentifikasi sistem transportasi air perahu motor Nanga Ketungau dan mengidentifikasi penyelenggaraan operasional transportasi air perahu motor Nanga Ketungau. Penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan alat analisis berupa analisis SWOT. Hasil matriks kuadran SWOT dan SWOT *Strategic Issues* dapat diketahui posisi kajian penelitian kinerja angkutan sungai (Perahu Motor) Nanga Ketungau berada pada Kuadran I dengan sumbu (X,Y) = 1,692 ; 1,276. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja angkutan sungai (Perahu Motor) Nanga Ketungau memiliki kekuatan serta peluang yang mantap, artinya sangat dimungkinkan untuk terus melakukan strategi pengembangan secara maksimal dengan strategi S-O (*Strengths – Opportunities*). Perlu adanya revitalisasi transportasi sungai dengan menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas angkutan sungai (Perahu Motor) Nanga Ketungau yang sesuai dengan persepsi masyarakat atau pengguna seperti tujuan perjalanan, dan daerah yang dilalui. Perlu ditingkatkannya kualitas pelayanan, fasilitas pendukung dan sumber daya manusia yang ada guna memberikan standar kenyamanan, keamanan, dan keselamatan.

Kata-kata kunci: kinerja, angkutan sungai, perahu motor, Nanga Ketungau

1. PENDAHULUAN

Kabupaten sintang mempunyai jumlah penduduk 479.340 jiwa. kabupaten sintang dialiri 2 (dua) sungai besar yaitu sungai kapuas dan sungai melawi, dimana sungai kapuas melewati daerah sepauk, tempunak, sintang dan ketungau, sedangkan sungai melawi melewati kota sintang, dedai, serawai sampai ambalau. salah satu fungsi sungai kapuas adalah sebagai jalur transportasi air dan salah satu moda transportasi yang biasa digunakan adalah motor klotok.

Penelitian ini dilakukan pada angkutan sungai (motor klotok) yang menghubungkan kota sintang menuju nanga ketungau. sebagai angkutan umum maka, motor klotok dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengguna, baik dari sisi pelayanan (*demand*) maupun dari sisi teknis (*supply*). fenomena yang terjadi pada angkutan sungai (motor klotok) masih ditemukan tingkat pelayanan yang belum optimal.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Alumni Prodi Magister Teknik Sipil Untan
2. Dosen Prodi Magister Teknik Sipil Untan

- 1) Pada penelitian tidak membahas tentang aspek hukum dan ekonomi.
- 2) Penelitian memfokuskan kepada kinerja teknis dan operasional angkutan sungai (Motor Klotok) yang meliputi kualitas pelayanan, kelengkapan fasilitas pendukung dermaga dan tenaga operasional yang ada pada dermaga Nanga Ketungau.
- 3) Lokasi penelitian hanya difokuskan pada rute yang ditempuh angkutan sungai (Motor Klotok) ini, yaitu Nanga Ketungau, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi sistem transportasi air (Motor Klotok) Nanga Ketungau.
2. Mengidentifikasi penyelenggaraan operasional transportasi air (Motor Klotok) Nanga Ketungau.

2. KONSEP DASAR

Transportasi menurut Bowersox, 1981 dalam Kodoatie (2005), mendefinisikan transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu lokasi ke lokasi lain, dimana produk yang digerakkan atau dipindahkan tersebut dibutuhkan atau diinginkan oleh lokasi lain tersebut. Sedangkan menurut Fidel Miró (2005), transportasi diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan obyek dari satu tempat ke tempat lain, sehingga obyek tersebut

menjadi lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan tertentu.

3. ANGKUTAN SUNGAI

Angkutan air sangat efisien sebagai lalu lintas penghubung antara pelabuhan dengan sistem angkutan lain yang menggunakan perahu untuk membongkar-muat barang dari dan ke kapal. Selain itu, juga dapat berfungsi sebagai lalu lintas penghubung antar tempat (misalnya permukiman) yang belum terhubung oleh sistem jaringan jalan darat, sebagai lalu lintas penyeberangan antar pulau atau penyeberangan sungai, dan untuk pengangkutan barang di daerah pedalaman (Warpani, 1990).

4. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan analisis SWOT. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian (Siswanto, 2012). Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan matriks SWOT dan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan analisis SWOT. Sumber data menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei, dan pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi/organisasi atau perorangan.

4.1 Analisis Faktor Internal SWOT

Faktor Internal SWOT adalah faktor yang berasal dari dalam, berupa kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) yang berpengaruh terhadap perkembangan angkutan sungai (Motor Klotok). Faktor ini penting karena dalam suatu perencanaan perlu melihat kondisi dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memprediksi sejauh mana tindakan yang dapat diambil untuk memajukan kinerja angkutan sungai (Motor Klotok).

4.2 Analisis Faktor Eksternal SWOT

Faktor eksternal merupakan lingkungan luar yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). faktor ini sangat penting karena dalam suatu perencanaan perlu melihat kondisi lingkungan luar selain melihat dari lingkungan dalam kinerja angkutan sungai (motor klotok) tersebut.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Menganalisis Bobot Tiap Variabel

Perhitungan bobot faktor internal dan eksternal dengan cara memberi nilai pada kekuatan (s), peluang (o), kelemahan (w) dan ancaman (t). Total bobot yang dihasilkan masing-masing analisa adalah 100 atau 1. Bobot tiap variabel diperoleh dengan cara membagi nilai rata-rata bobot dengan jumlah total rata-rata bobot.

Nilai pembobotan faktor internal diperoleh seperti pada tabel 1 dan nilai pembobotan faktor eksternal diperoleh seperti pada tabel 2.

5.2 Menganalisis Rating atau Skala Tiap Variabel

Setelah mendapatkan nilai pembobotan faktor internal maupun faktor eksternal, selanjutnya untuk memperoleh nilai atau *score* terlebih dahulu dengan menentukan nilai rating atau skala dari tiap variabel dapat dilihat pada tabel 3. dan tabel 4.

5.3 Menganalisis Nilai atau Score dari Setiap Aspek SWOT

Perhitungan nilai atau *score* faktor internal dan faktor eksternal diperoleh dengan cara mengalikan antara nilai bobot dengan nilai rating atau skala yang akan menjadi ukuran untuk menentukan posisi kinerja angkutan sungai (motor klotok) Nanga Ketungau secara umum. nilai atau *score* dapat dilihat pada tabel 5. dan tabel 6.

5.4 Menganalisis Strength Posture dan Competitive Posture

Langkah menghitung *strength posture* dan *competitive posture* merupakan tahap perhitungan kumulatif dari variabel tiap faktor yang telah didapatkan nilai atau *score* dari hasil perkalian bobot dengan skala. perhitungan *strength posture* dan *competitive posture* bertujuan untuk menentukan posisi titik ordinat dalam grafik SWOT.

Perhitungan komulatif nilai atau *score* dari variabel faktor internal (tabel 5. matriks pembobotan faktor internal), posisi titik ordinat X didapatkan dengan rumus:

$$X = \text{total kekuatan} - \text{total kelemahan} \\ = 2,480 - 0,788 = 1,692$$

eksternal), posisi titik ordinat Y didapatkan dengan rumus:

$$Y = \text{total peluang} - \text{total ancaman} \\ = 2,115 - 0,839 = 1,276$$

5.5 Menentukan Strategi SWOT

Setelah diketahui posisi kajian penelitian

Tabel 1. Nilai pembobotan faktor internal

No	Faktor Internal	Rataan Bobot	Nilai Bobot
	Kekuatan		
1	Transportasi yang digunakan pada daerah-daerah yang dipisahkan oleh sungai	3,933	0,148
2	Transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak memiliki akses untuk menggunakan transportasi lain (permukiman dipinggir sungai)	3,867	0,145
3	Pelayanan angkutan sungai motor klotok merupakan pelayanan angkutan penumpang dan barang dengan kapasitas dan muatan yang lebih besar dibanding angkutan lain	3,900	0,146
4	Tarif angkutan sungai motor klotok lebih murah dibandingkan dengan angkutan lain	3,833	0,144
5	Ramah lingkungan dan arus lalu lintas lancar/tidak macet	3,767	0,141
	Kelemahan		
1	Waktu tempuh lebih lama dibandingkan dengan angkutan lain	3,633	0,136
2	Standar kenyamanan, keamanan, keselamatan serta pelayanan relatif rendah	3,733	0,140
	Total	26,667	1

Sedangkan perhitungan komulatif nilai atau *score* dari variabel faktor eksternal (tabel 6. matriks pembobotan faktor

kinerja angkutan sungai (Motor Klotok) Nanga Ketungau dalam matriks kuadran SWOT maka dapat diketahui strategi yang harus digunakan dalam

*KINERJA ANGKUTAN SUNGAI (MOTOR KLOTOK) (Studi Kasus : Kota Sintang – Nanga Ketungau)
(Yuswa Dharma Putra¹⁾, Gusti Zulkifli Mulki²⁾, Nurhayati²⁾)*

Tabel 2. Nilai pembobotan faktor eksternal

No	Faktor Eksternal	Rataan Bobot	Nilai Bobot
	Peluang		
1	Pengembangan sarana prasarana dalam upaya merevitalisasi angkutan sungai	3,733	0,139
2	Upaya peningkatan daya tarik angkutan sungai dengan memadukan konsep <i>waterfront city</i>	3,867	0,144
3	Upaya peningkatan aktifitas penggunaan angkutan sungai (motor klotok) dengan cara membenahi kondisi fisik angkutan sungai, meningkatkan keamanan, kenyamanan dan keselamatan, serta pelayanan fasilitas dermaga	3,900	0,145
4	Mengembangkan sistem jaringan dan manajemen pelayanan angkutan sungai (Motor Klotok)	3,833	0,143
5	Pengembangan jasa transportasi sungai dalam menunjang percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Sintang	4,067	0,151
	Ancaman		
1	Pertumbuhan penduduk, ekonomi dan tingkat pendapatan akan secara dramatis mempengaruhi sistem transportasi	3,533	0,131
2	Perubahan guna lahan dan telah tersedianya jaringan jalan darat, serta tersedianya berbagai alternatif moda yang dapat dipilih untuk menunjang transportasi	3,967	0,147
	Total	26,900	1

mengembangkan kinerja angkutan sungai tersebut.
(Motor Klotok) Nanga Ketungau

Tabel 3. Nilai rating atau skala faktor internal

No	Faktor Internal	Rataan Rating
	Kekuatan	
1	Transportasi yang digunakan pada daerah-daerah yang dipisahkan oleh sungai	3,533
2	Transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak memiliki akses untuk menggunakan transportasi lain (permukiman dipinggir sungai)	3,433
3	Pelayanan angkutan sungai motor klotok merupakan pelayanan angkutan penumpang dan barang dengan kapasitas dan muatan yang lebih besar dibanding angkutan lain	3,333
4	Tarif angkutan sungai motor klotok lebih murah dibandingkan dengan angkutan lain	3,467
5	Ramah lingkungan dan arus lalu lintas lancar/tidak macet	3,167
	Kelemahan	
1	Waktu tempuh lebih lama dibandingkan dengan angkutan lain	2,633
2	Standar kenyamanan, keamanan, keselamatan serta pelayanan relatif rendah	3,067

Tabel 4. Nilai rating faktor eksternal

No	Faktor Eksternal	Rataan Rating
	Peluang	
1	Pengembangan sarana prasarana dalam upaya merevitalisasi angkutan sungai	3,167
2	Upaya peningkatan daya tarik angkutan sungai dengan memadukan konsep <i>waterfront city</i>	2,833
3	Upaya peningkatan aktifitas penggunaan angkutan sungai (Motor Klotok) dengan cara membenahi kondisi fisik angkutan sungai, meningkatkan keamanan, kenyamanan dan keselamatan, serta pelayanan fasilitas dermaga	2,933
4	Mengembangkan sistem jaringan dan manajemen pelayanan angkutan sungai (Motor Klotok)	2,767
5	Pengembangan jasa transportasi sungai dalam menunjang percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Sintang	2,967
	Ancaman	
1	Pertumbuhan penduduk, ekonomi dan tingkat pendapatan akan secara dramatis mempengaruhi sistem transportasi	2,867
2	Perubahan guna lahan dan telah tersedianya jaringan jalan darat, serta tersedianya berbagai alternatif moda yang dapat dipilih untuk menunjang transportasi	3,133

*KINERJA ANGKUTAN SUNGAI (MOTOR KLOTOK) (Studi Kasus : Kota Sintang – Nanga Ketungau)
(Yuswa Dharma Putra¹⁾, Gusti Zulkifli Mulki²⁾, Nurhayati²⁾)*

Tabel 5. Matriks pembobotan dalam proses analisis SWOT faktor internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	Transportasi yang digunakan pada daerah-daerah yang dipisahkan oleh sungai	0,148	3,533	0,521
2	Transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak memiliki akses untuk menggunakan transportasi lain (permukiman dipinggir sungai)	0,145	3,433	0,498
3	Pelayanan angkutan sungai motor klotok merupakan pelayanan angkutan penumpang dan barang dengan kapasitas dan muatan yang lebih besar dibanding angkutan lain	0,146	3,367	0,492
4	Tarif angkutan sungai motor klotok lebih murah dibandingkan dengan angkutan lain	0,144	3,333	0,479
5	Ramah lingkungan dan arus lalu lintas lancar/tidak macet	0,141	3,467	0,490
	Jumlah Kekuatan			2,480
	Kelemahan			
1	Waktu tempuh lebih lama dibandingkan dengan angkutan lain	0,136	2,633	0,359
2	Standar kenyamanan, keamanan, keselamatan serta pelayanan relatif rendah	0,140	3,067	0,429
	Jumlah Kelemahan			0,788
	Total Score			3,268

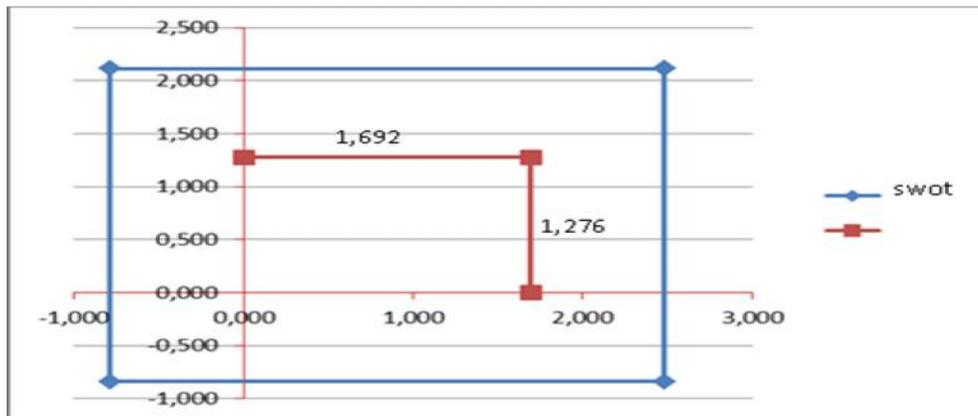
6. SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil matriks kuadaran SWOT dan SWOT *Strategic Issues* dapat diketahui posisi kajian penelitian kinerja angkutan sungai (motor klotok) Nanga Ketungau berada pada Kuadran I dengan sumbu (X,Y) = 1,692 ; 1,276. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja angkutan sungai (Motor Klotok) Nanga Ketungau memiliki kekuatan serta peluang yang mantap, artinya sangat dimungkinkan untuk terus melakukan strategi pengembangan secara maksimal dengan strategi S-O (*Strengths – Opportunities*).
2. Perlu adanya revitalisasi transportasi sungai dengan menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas angkutan sungai (Motor Klotok) Nanga Ketungau yang sesuai dengan persepsi masyarakat atau pengguna seperti tujuan perjalanan, dan daerah yang dilalui.

3. Perlu ditingkatkannya kualitas pelayanan, fasilitas pendukung dan sumber daya manusia yang ada guna

memberikan standar kenyamanan, keamanan, dan keselamatan.



Gambar 1. Matriks kuadran SWOT

*KINERJA ANGKUTAN SUNGAI (MOTOR KLOTOK) (Studi Kasus : Kota Sintang – Nanga Ketungau)
(Yuswa Dharma Putra¹⁾, Gusti Zulkifli Mulki²⁾, Nurhayati²⁾)*

Tabel 6. Matriks pembobotan dalam proses analisis SWOT faktor eksternal

No	Faktor Eksternal			
	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Pengembangan sarana prasarana dalam upaya merevitalisasi angkutan sungai	0,139	3,167	0,439
2	Upaya peningkatan daya tarik angkutan sungai dengan memadukan konsep <i>waterfront city</i>	0,144	2,833	0,407
3	Upaya peningkatan aktifitas penggunaan angkutan sungai (motor klotok) dengan cara membenahi kondisi fisik angkutan sungai, meningkatkan keamanan, kenyamanan dan keselamatan, serta pelayanan fasilitas dermaga	0,145	2,933	0,425
4	Mengembangkan sistem jaringan dan manajemen pelayanan angkutan sungai (Motor Klotok)	0,143	2,767	0,394
5	Pengembangan jasa transportasi sungai dalam menunjang percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Sintang	0,151	2,967	0,448
Jumlah Peluang				2,115
Ancaman				
1	Pertumbuhan penduduk, ekonomi dan tingkat pendapatan akan secara dramatis mempengaruhi sistem transportasi	0,131	2,867	0,377
2	Perubahan guna lahan dan telah tersedianya jaringan jalan darat, serta tersedianya berbagai alternatif moda yang dapat dipilih untuk menunjang transportasi	0,147	3,133	0,462
Jumlah Ancaman				0,839
Total Score				2,953

Daftar Pustaka

Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi: Untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*, Jakarta. Erlangga.

Morlok, Edward K. 1988. *Pengantar Teknik dan Perencanaan*

Transportasi (Editor: Yani Sianipar). Jakarta: Erlangga

Mulyana, A. Taufik. 2005. *Transportasi Air*. Diktat Kuliah. Banjarmasin: Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat.

Munawar, Ahmad. 2005. *Dasar-dasar Teknik Transportasi*. Yogyakarta. Beta Offset.

Nasution, M.,N. 2004. *Manajemen Transportasi (Edisi Kedua)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Salim, H.A. Abbas. 2002. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Tamin, Ofyar Z. 1997. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung. Penerbit ITB.

Warpani, Suwarjoko. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung. ITB.

KINERJA ANGKUTAN SUNGAI (MOTOR KLOTOK) (Studi Kasus : Kota Sintang – Nanga Ketungau)
 (Yuswa Dharma Putra¹, Gusti Zulkifli Mulki², Nurhayati²)

Tabel 7. SWOT Strategic Issues

Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transportasi angkutan sungai yang digunakan pada daerah-daerah yang dipisahkan oleh sungai 2. Transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak memiliki akses untuk menggunakan transportasi lain (permukiman dipinggir sungai) 3. Pelayanan angkutan sungai motor klotok merupakan pelayanan angkutan penumpang dan barang dengan kapasitas dan muatan yang lebih besar dibanding angkutan lain 4. Tarif angkutan sungai motor klotok lebih murah dibandingkan dengan angkutan lain 5. Ramah lingkungan dan arus lalu lintas lancar/tidak macet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu tempuh lebih dibandingkan angkutan lain 2. Standar kenyamanan, keselamatan pelayanan relatif rendah
Eksternal	Peluang (Opportunities)	Strategi S-O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sarana prasarana dalam upaya merevitalisasi angkutan sungai 2. Meningkatkan daya tarik angkutan sungai dengan memadukan konsep waterfront city 3. Meningkatkan aktifitas penggunaan angkutan sungai (Motor Klotok) dengan cara membenahi kondisi fisik angkutan sungai, meningkatkan keamanan, kenyamanan dan keselamatan, serta pelayanan fasilitas dermaga 	<ol style="list-style-type: none"> (1) Menyusun rencana pengembangan sarana prasarana transportasi sungai dalam rangka merevitalisasi angkutan sungai Nanga Ketungau (2) Meningkatkan aktivitas angkutan sungai (Motor Klotok) sebagai moda transportasi air secara optimal (3) Meningkatkan pelayanan sarana prasarana angkutan sungai (Motor Klotok) (4) Menciptakan pelayanan berorientasi masyarakat atau penggerak (5) Mendukung dan mempromosikan pengembangan telekomunikasi dan informasi
	Strategi W-O	

